

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang masalah**

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap mempunyai sifat relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan pengelolaan perusahaan secara normal. Aktiva tetap akan mengalami penurunan nilai akibat pemakaian dan harus dibebankan secara tepat dengan cara melakukan penyusutan dengan metode yang tepat. Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harta perolehan aktiva menjadi biaya, penyusutan berlaku sebagai pengurang dalam menentukan atau menghitung laba suatu perusahaan yang bersangkutan.

Perhitungan beban penyusutan sangat penting bagi perusahaan karena pengakuan beban penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan untuk membeli aktiva baru jika masa manfaat aktiva lama telah habis. Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan yang mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan harga perolehan, kesalahan dalam menaksir umur ekonomis, atau penyusutan sebagai periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat menyebabkan laba perusahaan bisa menjadi lebih kecil dan bisa pula sebaliknya. Oleh karena itu metode penyusutan harus ditentukan secara tepat agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Menurut Musnandar dalam Kholmi (2011), menyatakan bahwa “yang melatar belakangi diperlukan SAK ETAP ini karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) terlalu kompleks jika untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah

(UKM) di Indonesia.” Oleh Karena itu, SAK-ETAP dianggap cocok untuk karakter bisnis UMKM khususnya di Indonesia. Memang pada mulanya SAK-ETAP diusulkan untuk mengikuti “IFRS for SMEs” (*Small Medium Enterprise*), namun setelah dikaji ternyata tidak sederhana bagi perusahaan kecil menengah di Indonesia.

Standar Akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari merupakan perusahaan jasa simpan pinjam dan bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari memiliki berbagai macam aset tetap sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan. Beban penyusutan atas aset tetap pada perusahaan mempunyai peranan penting karena akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan, tetapi perusahaan ini belum melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK-ETAP sehingga SHU dalam perusahaan belum mencerminkan nilai yang benar. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan SAK-ETAP dan Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari di Desa Mekarsari”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini yaitu perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK-ETAP sehingga SHU yang disajikan oleh perusahaan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Dari permasalahan tersebut penulis dapat menentukan masalah pokoknya yaitu “Bagaimana perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK-ETAP dan dampaknya terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari?”.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Guna lebih terarahnya pembahasan pada laporan akhir ini serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup pembahasan hanya dibatasi pada perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK-ETAP. Data perusahaan yang akan digunakan adalah daftar aktiva tetap, laporan laba rugi perusahaan, dan neraca perusahaan tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. untuk mengetahui besarnya beban penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK-ETAP dan dampaknya terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. sebagai masukan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari mengenai pentingnya perhitungan penyusutan terhadap aset tetap dengan benar berdasarkan SAK-ETAP.
2. Menambah pemahaman penulis yang berkaitan dengan akuntansi keuangan mengenai metode perhitungan penyusutan.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta karena dari data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka penulis mampu menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sanusi (2011:105) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

### 1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara behadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon.

#### b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu kepada responden untuk dijawabnya.

### 2. Cara observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Seperti data laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya.

Dalam menyusun laporan akhir ini, penulis menggunakan data primer dan data skunder. Data primer yaitu bertanya langsung dengan pengurus koperasi dan data skunder yang digunakan penulis yaitu Laporan Keuangan berupa Laporan Laba Rugi, Neraca, Daftar Aset Tetap tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013, serta sejarah singkat, struktur organisasi dan uraian tugas pada koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika disajikan untuk memperoleh laporan akhir yang terarah dan mempermudah dalam membahas permasalahan dalam membuat laporan akhir ini, maka laporan akhir ini terbagi menjadi lima bab yang secara sistematis mempunyai hubungan satu sama lain. Berikut ini adalah sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah dan ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan laporan akhir.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menguraikan landasan teori yang melandasi analisis yang akan dilakukan dalam penulisan laporan akhir ini antara lain mengenai akuntansi, pengertian dan penggolongan aktiva tetap, pengertian penyusutan, faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan, metode perhitungan penyusutan, pengertian laba serta pengaruh biaya penyusutan terhadap laba.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mekarsari, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, laporan keuangan perusahaan berupa daftar aktiva tetap perusahaan, sisa hasil usaha dan neraca.

**BAB IV            PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK-ETAP dan dampaknya terhadap SHU.

**BAB V            SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.